

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia hidup untuk saling berinteraksi dan berkomunikasi. Sebagai makhluk sosial, kebutuhan akan informasi semakin hari akan menjadi sangat tinggi. Setiap orang akan menyebarkan dan memperoleh informasi yang mereka anggap penting dan mereka butuhkan. Saat ini, perkembangan penyebarluasan informasi sangat cepat. Siapa saja dapat mengirim dan menerima informasi dengan mudah. Hal ini dikarenakan dengan semakin berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi.

Kemajuan zaman yang dapat dikatakan penuh modern ini, pendidikan memiliki peran sentral sebagai kunci pembuka kelompok sosial dalam menyeimbangkan atas berkembangnya ilmu dan teknologi. Atas dasar ini pendidikan adalah perkara *crucial* untuk membangun negeri. Hal ini sebagaimana diinterpretasikan oleh Sayyid Ahmad Khan yang dikutip oleh Heri Gunawan dimana kemajuan bangsa terletak pada operasional pendidikan.¹ Dengan demikian maka pendidikan harus kontinyu dikonstruksi dan dikembangkan supaya dalam pelaksanaannya bisa menciptakan generasi yang diharapkan sesuai perkembangan zaman khususnya di era digital.

Teknologi komunikasi dan informasi untuk saat ini berkembang sangat cepat, peristiwa ini mempermudah masyarakat memakai perangkat elektronik yaitu internet. Aplikasi terus menjadi banyak serta media sosial juga berbicara pula terus menjadi bermacam-macam. Disebut juga dengan *new wave technology*. Hal ini ialah suatu teknologi yang menghubungkan antar orang dan kelompok. *New wave technology* didukung oleh fitur data yang terus menjadi mutakhir terhadap pada fitur baru semacam komputer, smartphone, dan akses internet yang murah lainnya. Semacam yang sudah diungkapkan diatas, salah satu media yang di ucap sebagai *new wave technology* ini merupakan internet. Pintu yang bisa diakses mengarah jagad raya konten dalam

¹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter; Konsep dan Implementasi*, (Bandung Alfabeta 2012), 203.

cyberspace.² Sejalan dengan proses pembelajaran yang dilakukan secara daring, penggunaan media sosial yang paling banyak digunakan guru siswa khususnya di MTs Sunan Kalijogo Pati meliputi *WhatsApp*, *Youtube*, *Instagram*, serta *Facebook*. Media sosial tersebut sebagai alternatif yang dapat digunakan pendidik selain model pembelajaran *digital* yang memang merupakan tuntutan dari perkembangan zaman juga kurikulum merdeka.³

Setiap masing-masing penggunaan media sosial tersebut, pada hakikatnya memiliki kelebihan (dampak positif) dan kekurangan (dampak negatif) dari masing-masing, namun hal tersebut tergantung pengguna mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dampak positif media sosial dari sektor pendidikan diantaranya pengguna atau siswa dapat memperoleh; (1) informasi sekaligus ilmu pengetahuan, (2) membentuk komunitas atau grup untuk berdiskusi tentang aspek tertentu yang diinginkan, baik sifatnya terbuka maupun tertutup, (3) memudahkan siswa dalam mengakses bahan dan sumber belajar sebagai pendukung belajar, (4) sebagai sarana berkomunikasi, membuat status dan memberikan komentar dan (5) untuk kesenangan mengekspresikan diri atau menunjukkan ikatan dengan orang lain.⁴

Dampak negatif media sosial diantaranya pengguna atau siswa dapat memperoleh (a) terjadi sikap acuh terhadap orang sekelilingnya, karena perhatian akan tertuju pada layar *smartphone* mereka masing-masing, (b) menurunkan produktivitas seseorang adalah ketika fokusnya terganti oleh hal lain, (c) mengakibatkan kelalaian siswa atas belajar, (d) siswa mudah mengeluarkan bahasa apapun dalam media sosial, (e) menurunnya motivasi belajar siswa, karena tidak menggunakan media sosial sebaik mungkin.⁵

Media sosial merupakan sarana untuk mendapatkan informasi, bersosialisasi, serta sebagai wadah untuk

² Denis Mc Quail, *Teori Komunikasi Massa*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), 118.

³ Wawancara pribadi dengan Setyo Gunawan Guru di MTs Sunan Kalijogo

⁴ Apriadi Tamburaka, *Literasi Media*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 229.

⁵ Apriadi Tamburaka, *Literasi Media*, 229.

menunjukkan aktualisasi diri. Media sosial dapat dijadikan sebagai wadah untuk pendidikan karakter karena bagaimanapun penggunaan media sosial akan melibatkan mulai dari membaca, memahami, dan menyeleksi berbagai informasi hingga dapat membentuk karakter siswa.⁶ Dengan demikian, pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang bermanfaat dalam proses penyelenggaraan pembelajaran di era digital seperti pada saat ini.

Pemanfaatan media sosial seperti dua sisi mata uang yang tak terpisahkan, yaitu dapat mendatangkan manfaat atau keuntungan jika digunakan secara benar dan dapat mendatangkan masalah serta pengaruh buruk jika digunakan secara keliru maka dalam pemanfaatannya harus didasarkan dengan etika. Etika pemanfaatan media sosial adalah *gate keeper* penyaring informasi. Dengan etika penggunaan media sosial dapat diarahkan kepada pengembangan diri yang bertanggung jawab dan bermakna dalam kehidupan bersama. Pengembangan diri dapat terjadi kalau media sosial ditempatkan penggunaannya dari konteks kebutuhan, terutamanya kebutuhan belajar terkait dengan pendidikan karakter.⁷

Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang meliputi komponen: kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen yang tinggi untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Allah Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama lingkungan, maupun masyarakat dan bangsa secara keseluruhan, sehingga menjadi manusia sempurna sesuai dengan kodratnya.⁸ Dengan demikian pendidikan karakter di sekolah penting untuk dikembangkan secara terus-menerus karena sekolah sebagai lembaga pendidikan formal

⁶ Selwyn, "Faceworking: exploring students' education-related use of Facebook". *Learning Media and Technology*, 34, 157 (2009): 174.

⁷ Fabianus Fensi "The Role of Social Media in The Formation of Characters for Bhineka Tunggal Ika High School, Jakarta", *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4 . No. 2 (2020): 82.

⁸ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 7.

merupakan pencetak generasi bangsa yang ideal. Guru memiliki posisi yang sangat strategis dalam membangun karakter peserta didik untuk diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pentingnya pendidikan karakter untuk dikembangkan secara kontinyu di sekolah, maka hal ini sejalan dengan fungsi pendidikan di dalam Undang-undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwasanya:

“Berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.”⁹ Namun faktanya, saat ini banyak problematika yang terjadi pada kaum terpelajar seperti permasalahan tidak sopannya siswa kepada guru, keberanian siswa menganiaya guru, kekerasan (*bullying*) antar sesama siswa, pertengkaran dan budaya mencontek sesama siswa di sekolah. Hal ini jika ditelusuri bangsa Indonesia sebenarnya sedang mengalami krisis kepribadian bermoral”.

Thomas Lickona yang dikutip oleh Lilis Dwi Mutmainah menyatakan bahwasanya bangsa menuju jurang kehancuran jika memiliki sepuluh tanda-tanda diantaranya, meningkatnya kekerasan dikalangan remaja, membudayakan ketidakjujuran, sikap fanatik terhadap kelompok, rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru, penggunaan bahasa yang buruk, rendahnya rasa tanggung jawab sebagai individu dan warga negara serta adanya rasa saling curiga dan kurangnya kepedulian diantara sesama.¹⁰

Pelanggaran yang ditimbulkan baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah menjadi salah satu bukti nyata bahwa pendidikan kita saat ini belum sepenuhnya dapat memenuhi harapan masyarakat. Dampak globalisasi dan pendidikan yang hanya mengedepankan aspek keilmuan dan kecerdasan siswa hingga internalisasi nilai-nilai karakter dalam pendidikan melalui mata pelajaran masih kurang. Melihat hal

⁹Undang-undang Republik Indonesia, “20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” (8 Juli 2003).

¹⁰ Lilis Dwi Mutmainah, *Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kultur Sekolah*, (Malang: UIN Maliki, 2018), 2.

tersebut sudah seharusnya pendidikan karakter harus diintegrasikan melalui kegiatan sehari-hari di sekolah.¹¹

Terlepas dari pengajaran yang dilakukan disekolah secara tatap muka, model pembelajaran digital merupakan bentuk kreasi sesuai dengan perkembangan zaman. Pemanfaatan media sosial sebagai bahan ajar mempunyai efek positif dalam proses belajar mengajar di dalam dan diluar kelas karena media sosial tidak lepas dari kehidupan sehari-hari untuk semua kalangan khususnya remaja. Keunggulan menggunakan sarana media sosial sebagai media pembelajaran jarak jauh terletak pada aspek interaksi dan berbagai informasi yang lebih luas, pendapat ini dikemukakan oleh Selwyn yang dikutip oleh Muhammad Yusi Kamhar dan Erma Lestari.¹² Contoh pemanfaatan media sosial seperti facebook, whatsapp grub dan instagram sebagai media pembelajaran dan motivasi untuk siswa MTs Sunan Kalijogo Pati diharapkan dapat membangun karakter siswa secara optimal. Dimana model pembelajaran digital dengan memanfaatkan medsos juga mampu memberikan counter pada dunia medsos yang memang selain merupakan bentuk perembangan positif juga banyak hal negatif didalamnya.

Berdasarkan problematika di atas, maka penguatan pendidikan karakter di era digital merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan, karena mengingat banyaknya peristiwa yang menunjukkan krisis moral baik di kalangan anak-anak, remaja maupun orang tua, sehingga bapak pendiri bangsa Bung Karno yang dikutip oleh Masykuri Bakri menyatakan bangsa ini harus dibangun dengan mendahulukan pembangunan karakter (*Character Building*) karena pembangunan karakter akan membuat bangsa Indonesia

¹¹Damiyati Zuhdi, *Model Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran dan pengembangan Kultur Sekolah*, (Yogyakarta: Multipresindo, 2013), 25.

¹² Muhammad Yusi Kamhar dan Erma Lestari, *PemanfaatSosial Media Youtube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia diPerguruan Tinggi*, Jurnal Ilmu Pendidikan, Unity Press, Voll 1 No. 2, 2019, 3.

menjadi bangsa yang besar, maju dan jaya serta bermartabat.¹³

Hal di atas sejalan dengan karakter atau akhlak yang mempunyai kedudukan penting dan dianggap mempunyai fungsi yang vital dalam memandu kehidupan. Sebagaimana firman Allah Swt di dalam Alqur'an surat an-Nahl ayat 90 sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.”¹⁴

Berdasarkan *pra research* yang diperoleh dilapangan media sosial pada era digital ini diyakini menjadi salah satu penyebab menurunnya kualitas karakter generasi muda. Berbagai kejadian negatif yang menimpa dunia pendidikan kita berawal dari pemakaian tak terbatas terhadap penggunaan media sosial. Keunggulan dan kelebihan dari media sosial yang seharusnya digunakan untuk membangun pondasi keilmuan di sekolah, seakan sirna manakala kita melihat anak bangsa justru terseret dalam berbagai problema yang berawal dari penggunaan media sosial yang tidak terkontrol. Pergaulan bebas, pemakaian obat terlarang, bahasa alay, dan budaya acuh seakan menjadi hal biasa dan lumrah di kalangan generasi muda. Untuk itu, maka pendidikan karakter merupakan salah satu cara untuk mengubah bangsa ini menjadi sebuah kekuatan dalam upaya membangun negeri ini untuk menjadi lebih bermartabat dan dalam situasi saat ini

¹³Masykuri Bakri, *Membumikan Nilai Karakter Berbasis Pesantren Belajar dari Best Practice Pendidikan Karakter Pesantren dan Kitab Kuning*, (Jakarta: Nirmana Media, 2011), 34.

¹⁴Alqur'an, an-Nahl ayat 90, *Alqur'an dan Terjemahnya*, 277.

kemajuan teknologi informasi internet seharusnya dimanfaatkan sebagai bentuk sistem pendidikan karakter.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan *research* dengan judul skripsi **“Pemanfaatan Media Sosial dalam membangun pengetahuan siswa pada era digital di MTs Sunan Kalijogo Pati”**.

B. Fokus Penelitian

Penentuan fokus penelitian adalah hal yang sangat penting, karena tujuan ditentukan fokus penelitian ini tidak lain adalah agar yang dikaji tepat pada substantif penelitian. Untuk itu, maka yang menjadi fokus penelitian pada skripsi ini adalah **“Pemanfaatan Media Sosial Dalam Membangun Pengetahuan Siswa Pada Era Digital di MTs Sunan Kalijogo Pati”**

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian, maka ada beberapa pokok permasalahan yang ingin di kemukakan, diantaranya :

1. Apa saja media sosial yang digunakan pada pembelajaran digital di MTs Sunan Kalijogo Pati?
2. Bagaimana bentuk pemanfaatan media sosial untuk membangun pengetahuan siswa di MTs Sunan Kalijogo Pati?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pemanfaatan media sosial dalam membangun pengetahuan siswa di MTs Sunan Kalijogo Pati?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian dapat dikatakan terarah, maka dibutuhkan kontruksi dari rumusan masalah yang termanifestasikan dalam bentuk tujuan penelitian. Untuk itu, maka tujuan penelitian dalam skripsi ini diantaranya:

1. Untuk mengetahui apa saja media sosial yang digunakan pada pembelajaran digital di MTs Sunan Kalijogo Pati.
2. Untuk mengetahui bentuk pemanfaatan media sosial dalam membangun pengetahuan siswa di MTs Sunan Kalijogo Pati.

3. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan media sosial dalam membangun pengetahuan siswa di MTs Sunan Kalijogo Pati.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, fokus penelitian serta tujuan penelitian, maka dalam manfaat penelitian yang diharapkan oleh peneliti diantaranya:

1. Secara Teoritis
 - a. Manfaat *research* dalam aspek teoritis diharapkan memiliki kontribusi terhadap para praktisi akademik bidang kependidikan serta menjadi rujukan atau referensi teoritis.
 - b. Diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya khususnya yang akan melakukan penelitian dengan objek yang sama.
2. Secara Praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada para informan untuk lebih meningkatkan pemanfaatan media sosial dalam proses pembelajaran demi menunjang peningkatan mutu kualitas pembelajaran karakter yang efektif dan efisien.
 - b. Persaingan global yang sangat kompetitif, maka kehadiran penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dan sebagai alternatif dalam melakukan pembelajaran serta modernisasi sistem merespon perkembangan IPTEK di dalam dunia pendidikan meskipun dalam masa era digital.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika ini dimaksudkan sebagai gambaran umum yang akan menjadi pembahasan dalam skripsi ini. Peneliti membagi sistematika pembahasan skripsi ke dalam tiga bagian secara garis besar, yaitu:

1. Bagian Awal

Pada bagian ini memuat halaman judul, nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, abstraksi, halaman motto, halaman persembahan, pedoman transliterasi arab-latin, halaman kata pengantar, dan halaman daftar isi.

2. Bagian Isi

Bab I Pendahuluan : Yang terdiri dari latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka : Bab ini membahas beberapa bagian sub bagian, yang pertama tentang deskripsi pustaka, adapun di dalamnya memuat beberapa bagian mengenai media sosial dan ruang lingkupnya dan serta pendidikan karakter dan ruang lingkupnya Kedua, tentang penelitian terdahulu. Ketiga, tentang kerangka berfikir, pertanyaan penelitian.

Bab III Metode Penelitian : Bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan : bab ini akan dipaparkan laporan data seperti gambaran umum, data penelitian dan analisis data tentang pemanfaatan media sosial sebagai pendidikan karakter di MTs Sunan Kalijogo Pati.

Bab V Penutup : Bab ini memuat simpulan, saran, dan penutup.

3. Bagian Akhir

Bagian terakhir ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup peneliti.